



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 8 No. 5 (2021), pp. 1289-1302

DOI: 10.15408/sjsbs.v8i5.22154

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Pengaruh Kekhusyuan Beribadah Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Masjid Baitul Makmur Kotamobagu *

Nasrulloh, Siti Mustika Vevi Mokoginta

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: nasrulloh.said@gmail.com



10.15408/sjsbs.v8i5.22154

Abstrak

Penyebaran virus Covid 19 yang terus menerus meningkat membuat pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan melalui surat keputusan fatwa Majelis Ulama Indonesia nomor 31 tahun 2020 tentang aturan penyelenggaraan shalat jum'at dan jamaah, salah satu aturan tersebut berupa menjaga jarak shaf pada saat shalat berjamaah, memakai masker, dan menggunakan handsanitizer, hal ini tentunya berpengaruh terhadap kekhusyukan seseorang saat shalat berjamaah. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kekhusyukan beribadah dalam penerapan protokol kesehatan di mesjid baitul makmur kotamobagu Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah korelasional kuantitatif. pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak sistematis (Systematic Random Sampling). Data dianalisis dengan teknik analisis menggunakan rumus Product Moment Correlation Coefisien Karl Pearson. Temuan yang peneliti dapatkan bahwa penerapan protokol kesehatan dengan frekuensi 47,6% tergolong pada kategori Cukup. Pengaruh signifikan terhadap kekhusyuan beribadah dan penerapan protokol kesehatan terdapat pengaruh, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi 0,00 kurang dari 0,199, dan nilai korelasi 0,629, yang artinya berkorelasi Kuat.

Kata Kunci : Kekhusyuan Beribadah, Protokol Kesehatan, Pengaruh

Abstract

The spread of the Covid 19 virus that continues to increase makes the government issue a policy through the fatwa decree of the Indonesian Ulema Council number 31 of 2020 on the rules of organizing Friday prayers and worshipers, one of the rules is in the form of maintaining shaf distance during congregational prayers, wearing masks, and using handsanitizer, this certainly affects the specificity of a person during religious prayers. Therefore, the purpose of this study is to find out how the influence of religious specificity in the application of health protocols in the mosque of makmur kotamobagu This study is quantitative research, the method used is quantitative correlational. Sampling is done using systematic random sampling techniques. The data was analyzed using Karl Pearson's Product Moment Correlation formula. The findings obtained by researchers that the application of health protocols with a frequency of 47.6% belongs to the sufficient category. Significant impact on the specificity of worship and the application of health protocols has an influence, this can be proven by the results of significance values of 0.00 less than 0.199, and correlation values of 0.629, which means strong correlation.

Keywords: The Specificity of Worship, Health Protocols, Influence

*Received: May 03, 2021, Revision: May 25, 2021, Published: September 8, 2021.

A. PENDAHULUAN

Fenomena maraknya penyebaran Covid-19 yang melanda kesehatan dan juga keselamatan seluruh penduduk Indonesia maka pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yaitu melalui fatwa Majelis Ulama Indonesia nomor 31 tahun 2020 tentang penyelenggaraan shalat Jumat dan jamaah untuk mencegah penularan wabah covid-19, aturan ini berupa menjaga jarak shaf pada saat shalat berjamaah, memakai masker, dan menggunakan *handsanitizer*.¹ Hal ini tentunya berpengaruh terhadap kekhusyuan seseorang pada saat shalat berjamaah, namun pada situasi saat ini di mana masyarakat mulai meragukan kredibilitas ulama yang mengeluarkan fatwa dan membandingkannya dengan sektor lain yang semenjak dibuka tetapi tidak menaati protokol kesehatan misalnya menjaga jarak, menggunakan masker dll, seperti sektor ekonomi yaitu pasar, supermarket ataupun tempat wisata, sementara kita tahu bersama bahwa tentunya orang yang melakukan ibadah pastilah dalam keadaan bersih tetapi masih menjaga jarak, sementara ditinjau dari keadaan pasar yang banyak polusi dan segala macam virus tetapi sudah tidak memperhatikan protokol kesehatan, ini merupakan ketimpangan kebijakan pemerintah dalam penerapan protokol kesehatan yaitu *psysical distancing*. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian pada pengaruh kekhusyuan beribadah di masjid Baitul Makmur Kotamobagu.

Sebuah penelitian dengan judul Hubungan Sabar dan Shalat dalam Alquran membahas atau mencari tahu apa saja makna sabar dan shalat yang ada di dalam Alquran serta bagaimana hubungan yang terdapat diantara keduanya.² Tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh Zaenal Arifin yang memfokuskan kajiannya hanya pada aspek kekhusyuan saja.³ Penelitian tersebut hanya sebatas kajian literatur saja belum sampai pada ranah empiris. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Bagas Adi Satria yang menyebutkan bahwa persepsi jamaah terhadap pelaksanaan ibadah shalat berjamaah dalam masa pandemi covid-19 tidak ada gejolak terkait dengan aturan protokol kesehatan dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah dalam masa pandemi covid-19.⁴ Dari beberapa penelusuran data tersebut, artikel penelitian ini penting untuk dilakukan secara empiris, guna mengetahui hasil respons masyarakat terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

KAJIAN TERDAHULU

Deskripsi Khusyu

Kalimat khusyu disebutkan kurang lebih sebanyak 17 kali di dalam Alquran dan dengan bentuk kata yang berbeda.⁵ Meskipun pada umumnya tertuju kepada manusia

¹ Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, *tentang penyelenggaraan shalat jum'at dan jamaah untuk mencegah penularan wabah covid-19*, (Jakarta : surat putusan nomor 31 tahun 2020)

² Rahmad Azmi, Hubungan Sabar dan Shalat. (Skripsi; UIN Arraniry, 2017)

³ Zaenal Arifin, Konsep Khusu' Dalam Al-Qur'an (Disertasi: UIN Surabaya, 2018)

⁴ Arif Bagas Adi Satria, Pelaksanaan Ibadah Salat Berjamaah Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2020 (Skripsi; IAIN Slatiga, 2020)

⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahros li-Alafadh Al-qur'an al-karim*, (Kairo: Darul Hadis, 1996), h.286

namun sebagian ayat ditujukan kepada benda-benda seperti gunung dan bumi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, khusyu yaitu bentuk penyerahan serta kebulatan hati terhadap kerendahan hati. *Khasya'a-khusyu'an* adalah tunduk, merasa hina dan tenang.⁶ Menurut Duraid al-khasyi diartikan sebagai orang yang menunduk dan rukuk.⁷ Serta as'sa'di berpendapat *al-khauf* artinya gentar, *al-khasyah* artinya khawatir, *al-khudhu* artinya tunduk, *al-ikhbat* artinya takut dan *al-wajal* artinya khidmat yaitu mempunyai makna yang sama dengan khusyuk.⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian secara bahasa di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kalimat, namun dari berbagai macam pengertian arti kata khusyu secara umum tertuju pada ketenangan, kerendahan dan ketundukan.

Menurut Imam Ibnu Qayim, adalah menegakkan hati di hadapan Allah dengan segala kerendahan dan ketundukan. Sebagaimana pendapat yang lain bahwa khusyu adalah tunduk dan kebenaran. Salah satu dampak khusyu yaitu apabila seorang hamba ditentang atau ditolak, maka dengan sepenuh hati ia akan menerimanya dengan tunduk. Dan Imam Ibnu Qayim juga mengatakan bahwa para ulama bersepakat bahwa hati adalah tempatnya khusyu, dan hasilnya muncul pada anggota tubuh dan itu merupakan manifestasinya.⁹ Sedangkan Imam Ibnu Rajib berpendapat bahwa khusyu merupakan hati yang lembut, tenang, tentram, tunduk, dan tersentuhnya hati. Khusyunya seluruh anggota tubuh karena khusyunya sebuah hati. Sebab keseluruhan anggota tubuh selalu mengikuti hati. Dan hati yang khusyu selalu diikuti oleh khusyuknya pendengaran, penglihatan, kepala, wajah, dan keseluruhan anggota tubuh.¹⁰ Khusyu adalah sebuah keimanan dan keyakinan makhluk atas sifat keesaan Allah SWT, barang siapa yang bisa merasakannya, niscaya ia akan khusyu, baik dalam keadaan shalat atau di luar shalat.¹¹

Khusyu Dalam Alquran

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلْقَاوُا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.

Menurut M.Quraish Shihab sabar dan shalat merupakan alat yang ampuh untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, namun sesuatu yang sangat berat untuk

⁶ Louis Ma'luf Al-Yasu'I dan Bernard Tutl Al-Yusu'I, *Al-Munjid al-Lughoh wa al-A'lam* (Beirut : dar el-machreq sarl, 2007). h.180

⁷ Abu Husain Ahmad bin Faris, *Mu'jamul Maqayis fil Lughoh* (Beirut : Darul Fiqr,1415), h.316

⁸ Said bin Ali bin Waahf al-Qahthani, *khusyuk dalam shalat menurut Alquran dan as-sunnah* (Yogyakarta : Darul Uswah, 2013). h.21

⁹al-Qathani, *Khusyu dalam shalat menurut Al-qur'an dan as-sunnah*, h.20

¹⁰ Syaikh Mutawalli Al-Syarawi, *Tirulah Shalat Nabi, Jangan asal shalat*, h.193

¹¹Rizal Ibrahim, *Rahasia Shalat Khusyu* (Yogyakarta : Diva Press, 2007). h.135

dikerjakan dengan khusyu adalah sabar dan shalat, yaitu hanyalah orang yang tunduk dan memiliki hati yang tenang dengan berdzikir kepada Allah.¹²sedangkan arti dari kata khusyu yang dijelaskan dalam ayat selanjutnya “(Yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan bertemu Rabb-Nya dan bahwa hanya kepada-Nya mereka kembali.”¹³

Dapat disimpulkan bahwa khusyu menurut Quraish shihab dalam ayat ini adalah orang-orang yang hatinya merasakan bertemu dengan Allah, dengan demikian terlahirlah konsep ihsan, sehingga bagaimana seorang hamba akan berpikiran lain dan menjalani larangan-Nya sedangkan penciptanya berada dihadapannya.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya (Q.S Al-Mukminun : 1-2).

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْغَابِثِينَ وَالْغَابِثَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُنْصَلِينَ وَالْمُنْصَلَاتِ وَالصَّامِينَ وَالصَّامَاتِ الْكَثِيرِينَ وَالذَّاكِرِينَ وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.(Q.S Al-Ahzab : 35).

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (Q.S Al-Baqarah : 238).

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ وَجْهَهُ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْحَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ

Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepada nya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami (Q.S Al-Anbiya : 90).

قُلْ ءَامِنُوا بِهِ أَوْ لَا تُؤْمِنُوا إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْآذْقَانِ سُجَّدًا وَيَقُولُونَ سُبْحٰنَ رَبِّنَا إِن كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا وَيَخِرُّونَ لِلْآذْقَانِ يَسْكُونٌ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ۗ

Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud, dan mereka berkata: "Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya janji Tuhan kami pasti dipenuhi", Dan mereka

¹² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta : Lentera Hati,2006) h.180-181

¹³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta : Lentera Hati,2006) h.184

menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu' (Q.S Al-Isra: 107-109).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu metode yang informasinya dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.¹⁴

Populasi yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 184 jamaah, dengan rincian 100 orang laki-laki dan 84 perempuan. Adapun teknik penarikan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik acak sistematis (*Systematic Random Sampling*) yaitu pengambilan sampling secara random atau secara acak. Adapun sampel pada penelitian ini adalah 30 dari 184 jamaah masjid baitul makmur kotamobagu.

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Wawancara dan Kuesioner (Angket). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberi tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Skala yang digunakan dalam instrumen menggunakan skala *Likert* dengan 5 skala mulai dari "sangat tidak setuju" sampai "sangat setuju". Alternatif jawaban yang disediakan adalah sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).¹⁵ Setiap jawaban memiliki skor tersendiri sesuai dengan pernyataan positif atau negatif.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program Microsoft Excel. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pengukuran data dan teknik pengelolaan data antara lain adalah :

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment*. Rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Langkah selanjutnya adalah *t tabel* apabila diketahui untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2 = 10-2=8$), kemudian membuat keputusan membandingkan *thitung* dengan *ttabel* dimana kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika *thitung* > *t tabel* berarti Valid, sebaliknya

¹⁴ Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2008). h.3

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 93

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan teknik metode belah dua (*Split Half Method*). Belahan pertama item bernomor ganjil dan belahan kedua item bernomor genap. Setelah itu keduanya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi rank atau Spearman.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang dianalisis berdasarkan pengaruh antar variabel yaitu sebagai berikut :

(a) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel dependen (variabel x) bila nilai variabel independen (variabel y) diubah. Analisis regresi ini menggunakan pedoman dari Akdon dan Sahlan.¹⁶

(b) Analisis Varians (Anava)

Anava untuk menguji signifikansi atau keberartian koefisien arah regresi Y dan X dan untuk menguji linearitas persamaan regresi.

(c) Analisis Korelasi

Upaya untuk mengetahui hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat, maka rumus yang digunakan dalam penelitian adalah rumus yang digunakan oleh *Pearson Product Moment*. Untuk menunjukkan besar dan eratnya hubungan antara kedua variabel dapat menggunakan pedoman dari Akdon dan Sahlan. Upaya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t student dengan signifikansi 95% adalah sebagai berikut :

- a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada saat melakukan penelitian pengaruh kekhusyuan beribadah dalam penerapan protokol kesehatan, peneliti membagikan angket kepada jamaah masjid baitul makmur kotamobagu yang menjadi sampel penelitian. Berikut ini akan dipaparkan deskripsi data kekhusyuan beribadah dan penerapan protokol kesehatan.

1. Deskripsi kekhusyuan beribadah shalat berjamaah

Model studi yang menjadikan fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan Alquran ini sebagai objek studinya, pada dasarnya tidak lebih

¹⁶ Akdon dan Sahlan Hadi, *Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*, (Bandung: Dewi Ruchi, 2005), h.197.

dari studi sosial dengan keragamannya. Dalam hal ini yakni fenomena yang berkaitan dengan kekhusyuan beribadah shalat berjamaah dengan merenggangkan shaf, sebagaimana dalam Alquran surah al-Baqarah ayat 45-46 :

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ٤٥ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَمَّسُوا رَيْبَهم وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ٤٦

Mengacu pada ayat ini bagaimanakah respons masyarakat terhadap kekhusyuan beribadah terkait dengan fenomena covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan pada saat shalat, untuk itu peneliti menemukan data yang valid dengan menggunakan uji manual dengan bantuan Microsoft Excel.

Setelah melakukan uji coba dengan bantuan Microsoft Excel., maka dari data kekhusyuan beribadah sebagai variabel X tersebut dari 10 butir pernyataan, terdapat 3 diantaranya butir yang gugur sehingga instrument yang valid adalah 7 butir, dan dinyatakan reliabel karena memperoleh nilai $r = 0,75$

Pengumpulan data variable kekhusyuan beribadah diperoleh melalui penyebaran angket kepada jamaah masjid baitul makmur kotamobagu. Hasil pengukuran menggunakan kriteria penilaian yang dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert 5-1 dengan jumlah butir angket sebanyak 7 butir.

Hasil analisis data dari angket kekhusyuan beribadah yang terdiri dari 7 butir dengan skala likert 5-1, menunjukkan bahwa variable kekhusyuan beribadah dengan kategori **Sangat Setuju** ada 27 dengan presentase 9,5 % kategori **Setuju** ada 110 dengan presentase 38,7 % kategori **Netral** 74 dengan presentase 26 % kategori **Tidak Setuju** ada 49 dengan presentase 17,2 % kategori **Sangat Tidak Setuju** 24 dengan presentase 8,5 %. Dapat disimpulkan bahwa kekhusyuan beribadah termasuk dalam kategori **sedang**.

2. Deskripsi data penerapan protokol kesehatan

Untuk penerapan protokol kesehatan (Variabel Y) sebelum dipakai sebagai instrument penelitian, instrument tersebut diuji cobakan terlebih dahulu sama halnya dengan variable y, maka dari data tersebut dari 10 butir pernyataan semuanya dikategorikan instrument yang valid dan dinyatakan reliabel karena memperoleh nilai $r = 0,86$.

Pengumpulan data pada penerapan protokol kesehatan diperoleh melalui penyebaran angket. Hasil pengukuran menggunakan kriteria penilaian yang dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert 5-1 dengan jumlah butir angket sebanyak 10 butir. Hasil analisis data penerapan protokol kesehatan yang terdiri dari 10 butir dengan skala likert 5-1, menunjukkan bahwa variable penerapan protokol kesehatan kategori **Sangat Setuju** ada 43 dengan presentase 14,4% kategori **Setuju** ada 142 dengan presentase 47,6 % kategori **Netral** ada 66 dengan presentase 22,1% kategori **Tidak Setuju** ada 27 dengan presentase 9% kategori **Sangat Tidak Setuju** ada 20 dengan presentase 6,7%.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan protokol kesehatan termasuk dalam kategori **Cukup** dengan patokan pedoman nilai presentase pada table 4.2.

1. Uji Validitas

Pengujian pada item-item pernyataan yang diujikan pada responden diuji dengan uji validitas dimaksudkan untuk menentukan suatu item layak digunakan. Dalam uji validitas dilakukan menggunakan *pearson correlation* dan bantuan Microsoft Excel. Dari uji validitas didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Validitas Kekhusyuan Beribadah

No. Item	r xy	rtabel	Keterangan
1	-0,07	0,374	TV
2	-0,284	0,374	TV
3	-0,284	0,374	TV
4	-0,284	0,374	V
5	-0,284	0,374	V
6	-0,284	0,374	V
7	-0,284	0,374	V
8	-0,284	0,374	V
9	-0,284	0,374	V
10	-0,284	0,374	V

Tabel 2
Penerapan Protokol Kesehatan

No. Item	r xy	r tabel	Keterangan
1	0,3913	0,374	V
2	0,3913	0,374	V
3	0,3913	0,374	V
4	0,3913	0,374	V
5	0,3913	0,374	V
6	0,3913	0,374	V
7	0,3913	0,374	V
8	0,3913	0,374	V
9	0,3913	0,374	V

10	0,3913	0,374	V
----	--------	-------	---

Tabel 3
Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan	
	0,5 %	0,1 %
28	0,374	0,478
29	0,367	0,470
30	0,361	0,463

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*

Dari tabel pernyataan di atas diperoleh r_{hitung} dari hasil angket yang diberikan kepada 30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir pernyataan dengan masing-masing 10 pernyataan/variable, yang kemudian dihitung dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel. Untuk mencari r_{tabel} , maka ditentukan terlebih dahulu nilai signifikansi. Maka uji validitas peneliti memakai nilai signifikansi Alpha (α) adalah 0,5% dengan rumus $db = (N-2)$, dimana N adalah banyaknya sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden, maka $(db) = 30-2 = 28$. Nilai r_{tabel} yang diperoleh dari $30-2 = 28$ adalah 0,374. Lihat pada tabel 4.6.

Dari tabel di atas diperoleh keputusan valid atau tidaknya suatu item dilihat dari :

- Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka butir pertanyaan valid.
- Jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka butir pertanyaan tidak valid

Berdasarkan hasil analisis tersebut terlihat bahwa dari 10 butir kuesioner pada variable kekhusyuan beribadah (X), 3 diantaranya memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} yaitu pada butir kuesioner 1,2,3. Sedangkan pada variable penerapan protokol kesehatan (Y) dari 10 butir kuesioner r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan teknik metode belah dua (*Split Half Method*). Belahan pertama item bernomor ganjil dan belahan kedua item bernomor genap. Setelah itu keduanya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi rank atau spearman. Adapun langkah-langkah untuk menguji reliabilitas instrument menurut Akdon dan Sahlan (2005;151). Dari uji reliabilitas didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Hail Uji Reliabilitas

Variabel	r11	rtabel (95%) (dk=n-2=8)	Kesimpulan
Variabel X Kekhusyuan beribadah	0,745	0,374	Reliabel r11 > r tabel
Variabel Y Penerapan Protokol Kesehatan	0,8631	0,374	Reliabel r11 > r tabel

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai Split Half Method untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

Kekhusyuan beribadah dapat diketahui dari nilai Split Half Method yaitu $0,745 > 0,374$ dalam artian variable kekhusyuan beribadah dapat dikatakan reliabel. Penerapan protokol kesehatan dapat diketahui dari nilai *Split Half Method* yaitu $0,8631 > 0,374$ dalam artian variabel Penerapan protokol kesehatan dapat dikatakan reliabel.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang dianalisis berdasarkan pengaruh antar variabel yaitu sebagai berikut :

(a) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel dependen (variabel x) bila nilai variabel independen (variabel y) diubah. Analisis regresi ini menggunakan pedoman dari Akdon dan Sahlan (2005 :197). Berikut hasil analisis dari regresi :

Tabel 4.8
Hasil analisis Regresi

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,628693913
R Square	0,395256037
Adjusted R Square	0,373658038
Standard Error	5,563978018
Observations	30

Menyatakan sebesar 37,36% variabel X dapat menjelaskan Y, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

(b) Analisis Varians (ANOVA)

Anava untuk menguji signifikansi atau keberartian koefisien arah regresi Y dan X dan untuk menguji linearitas persamaan regresi. Adapun hasil dari analisis varians (anova) sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	566,5468278	566,5468	18,30059	0,000198639
Residual	28	866,8198388	30,95785		
Total	29	1433,366667			

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel x dengan y.

(c) Analisis korelasi

Upaya untuk mengetahui hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat, maka rumus yang digunakan dalam penelitian adalah rumus yang digunakan oleh *Pearson Product Moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut akdon dan sahlán (2005 : 188) berikut adalah hasil analisis dari Korelasi *Pearson Product Moment*:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

KORELASI PEARSON PRODUCT MOMENT		
r	0,628693913	62,87%

Dapat disimpulkan bahwa Nilai korelasi antara variabel X dan Y adalah 0,629. Termasuk dalam kategori Kuat. Untuk menunjukkan besar dan eratnya hubungan antara kedua variabel dapat menggunakan pedoman dari Akdon dan Sahlán (2005: 188). Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.10
Kategori Keterkaitan Hubungan Variabel

Kategori Korelasi	
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Upaya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t student dengan signifikansi 95% adalah sebagai berikut:

- c. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- d. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari kekhusuan beribadah yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang memilih **Sangat Setuju** ada 27 dengan presentase 9,5 % kategori **Setuju** ada 110 dengan presentase 38,7 % kategori **Netral** 74 dengan presentase 26 % kategori **Tidak Setuju** ada 49 dengan presentase 17,2 % kategori **Sangat Tidak Setuju** 24 dengan presentase 8,5 %. Maka dapat disimpulkan bahwa jamaah masjid baitul makmur kotamobagu memiliki pengaruh terhadap kekhusyuan beribadah dalam penerapan protokol kesehatan.

Kemudian hasil analisis data dari penerapan protokol kesehatan diperoleh menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang memilih **Sangat Setuju** ada 43 dengan presentase 14,4% kategori **Setuju** ada 142 dengan presentase 47,6 % kategori **Netral** ada 66 dengan presentase 22,1% kategori **Tidak Setuju** ada 27 dengan presentase 9% kategori **Sangat Tidak Setuju** ada 20 dengan presentase 6,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa jamaah masjid baitul makmur kotamobagu memiliki pengaruh terhadap penerapan protokol kesehatan saat shalat berjamaah.

Kemudian dari hasil analisis korelasi *pearson product moment* kekhusyuan beribadah dan penerapan protokol kesehatan terdapat pengaruh, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi 0,00 kurang dari 0,199, dan nilai korelasi 0,629, yang artinya berkorelasi Kuat.

REFERENSI:

- Akdon, Riduwan, *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. (Bandung: Alfabeta).
- Akdon dan Sahlan Hadi, *Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*, (Bandung: Dewi Ruchi, 2005).
- Abdu, Misa. *Al-Khusyu' fish shalah wa Asraruhu (terj) Jujuk Najibah Ardianingsih, Menjernihkan Batin dengan Shalat dan Khusyu'*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005),
- Azwar, *Metode Penelitian Jilid 1*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 1997)

- Fuad, Muhammad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahros li-Alafadh Alquran al-karim*, (kairo: Darul Hadis, 1996).
- Ali Maulidi, *Tehnik Memahami Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2013).
- Al-Qahthani, Said bin Ali bin Wahf. *Khusyuk dalam shalat menurut Alquran dan as-sunnah*, (Yogyakarta: Darul Uswah, 2013).
- Al-Qathani, *Khusyuk Dalam Shalat Menurut Alquran dan As-Sunnah*.
- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014).
- Gymnastiar, Abdullah *Shalat Best of The Best*, (Bandung : PT.Senibudaya Sejahtera Offset, 2005).
- Husain, Abu Ahmad bin Faris, *Mu'jamul Maqayis fil Lughoh* (Beirut: Darul Fiqr, 1415).
- Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, *tentang penyelenggaraan shalat jum'at dan jamaah untuk mencegah penularan wabah covid-19*, (Jakarta : surat putusan nomor 31 tahun 2020).
- Louis Ma'luf Al-Yasu'I dan Bernard Tutl Al-Yusu'I, *Al-Munjid al-Lughoh wa al-A'lam* (Beirut : dar el-machreq sarl, 2007).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2006).
- M. Mansyur Dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta : Teras, mei 2007).
- Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, 2007, *Analisis, regresi, dan jalur dalam penelitian*, Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Majid, Norma *efektivitas terapi shalat bahagia untuk meningkatkan kekhusyuan shalat mahasiswa matematika semester III fakultas sains dan teknologi uin sunan ampel surabaya*. (Surabaya : 2018).
- Rizal Ibrahim, *Rahasia Shalat Khusyuk* (Yogyakarta : Diva Press, 2007).
- Shaleh, Muhammad al-Munjid, *Shalat yang Khusyuk dan Langkah-langkah mencapainya*, (Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada, 2002).
- Syaikh Mutawalli Al-Syarawi, *Tirulah Shalat Nabi, Jangan asal shalat*.
- Sahiron Syamsudin, *Ranah-rannah Penelitian dalam studi Alquran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007).
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Meode Penelitian Survei*, (Jakarta:LP3ES,2008).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 93
- Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), h. 45

Nasrulloh, Siti Mustika Vevi Mokoginta

Yono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,
(Bandung: Alfabeta, 2015), h. 305